

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran (Jufri, 2013).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Proses pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya (Hapudin, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Astawa, 2018, h. 13).

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Adib, 2019). Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang, anak-anak, orang dewasa hingga orang tua. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu selama seseorang itu memiliki niat yang serius untuk belajar.

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman” (Susanto, 2013, h. 1). Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, di mana tempatnya dan apa yang diajarkan tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Belajar adalah proses aktivitas otak dalam rangka menerima informasi, menyerapnya dan juga menuangkannya kembali yang pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap atau perilaku (Fathurrohman, 2017).

Era modernisasi sekarang ini, belajar bukan lagi menjadi rutinitas yang disukai siswa, hal tersebut dikarenakan ada banyak hal yang membuat siswa malas ataupun jenuh dalam belajar, seperti membutuhkan konsentrasi yang tinggi, waktu dan tenaga yang dikeluarkan, perasaan dan paksaan untuk meninggalkan berbagai kegiatan yang menyenangkan dibandingkan belajar, seperti bermain ponsel, game online, atau kegiatan lain baik positif dan negatif yang berasal dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, hal yang mendasar dari permasalahan dalam belajar tersebut adalah membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi. Siswa dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai (Setyani & Ismah, 2018).

Siswa hendaknya memiliki kemampuan berkonsentrasi saat proses belajar berlangsung. Melalui konsentrasi belajar, peserta didik mampu untuk mengikuti proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada usia sekolah, prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyerap pelajaran yang diberikan. Kemampuan memahami materi pelajaran diperoleh karena memperhatikan apa yang diajarkan guru maupun dari

hasil upaya belajar mandiri, ditentukan oleh kemampuan konsentrasi (Fridaram, 2021).

Konsentrasi adalah usaha untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dibutuhkan dengan mengabaikan stimulus lain yang tidak diperlukan (Sukri & Purwanti, 2016). Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi, adapun faktor internal misalnya keadaan jasmani dan rohani yang sehat, tidak ada gangguan di dalam panca indera, tubuh dalam kondisi fit, tidak sedang dalam keadaan stres, atau tertekan dan memiliki ketenangan batin dan emosi. Sedangkan faktor eksternal misalnya suasana lingkungan yang tenang, terbebas dari polusi udara, penerangan cukup, sarana dan prasarana yang memadai (Ikawati, 2015).

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Terutama dalam proses pembelajaran matematika, konsentrasi sangat dibutuhkan untuk memahami materi dan penjelasan dari konsep, rumus-rumus, serta soal-soal yang diberikan. Apabila siswa tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung maka siswa tersebut akan kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan akan mempengaruhi hasil belajar matematikanya. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan ada beberapa siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SDN 2 Kendari pada tanggal 24 Januari 2022 terdapat beberapa siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya dalam pembelajaran matematika meskipun masih ada siswa yang tetap

berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang tetap berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung seperti dilihat dari tingkah laku mereka yang tetap memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru, aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi pelajaran, duduk dengan tenang saat pelajaran berlangsung dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun beberapa siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya tidak hanya pada menit terakhir pembelajaran tetapi kadangkala terjadi pada menit awal setelah dimulainya pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diketahui dengan adanya gerak-gerik siswa yang gelisah, kurang bersemangat pada saat jam pelajaran, mengantuk dan bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun faktor eksternal dapat dilihat dari gerak-gerik siswa yang sering mengganggu teman lainnya, beberapa siswa dengan berbagai alasan keluar masuk ruangan dan masih banyak lainnya yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

Pengetahuan akan konsentrasi belajar khususnya pada pembelajaran matematika yang paling banyak dikeluhkan oleh siswa yaitu materi pelajarannya yang rumit, penuh dengan perhitungan, lambang-lambang dan rumus-rumus sehingga membuat siswa kesulitan ketika belajar matematika dan menjadi salah satu penyebab terganggunya konsentrasi belajar siswa yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dari penilaian hasil tugas harian yang diberikan oleh guru masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM, dan beberapa siswa lainnya mendapatkan nilai matematika yang rendah dan bahkan ada siswa yang tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Selain itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas lima Ibu Tustydyah Anggraeni, S.Pd mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa sebagian masih tergolong dalam kategori rendah, diduga salah satu penyebabnya karena pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan yang menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar siswa sehingga masih ada sebagian siswa yang belum memahami setiap materi pelajaran yang diberikan dan belum bisa menjawab soal dengan baik dan benar mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika. Itulah sebabnya konsentrasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika untuk memfokuskan perhatian siswa dalam memahami materi dan penjelasan dari konsep, rumus-rumus, serta soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa aspek yang mendukung siswa dalam belajar matematika adalah konsentrasi. Terganggunya konsentrasi siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika. Begitu pentingnya konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri 2 Kendari”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa
3. Terganggunya konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perlu dikaji ulang agar penelitian yang dilakukan terarah dan tidak meluas. Maka penelitian ini dibatasi yaitu hanya pada masalah pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Kendari.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Kendari?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Kendari?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Kendari?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Kendari.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Kendari.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 2 Kendari.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman secara langsung kepada peneliti dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### 2. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran matematika dengan upaya guru yang inovatif sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

#### 3. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru tentang tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

#### 4. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan solusi pendidikan yang lebih baik lagi.

### 1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam skripsi ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut :

#### 1.7.1 Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada suatu objek yang dipelajari guna mendapatkan pemahaman. Konsentrasi belajar ini diukur dengan indikator konsentrasi belajar yang berjumlah sembilan indikator yaitu: 1) adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran, 2) merespon materi yang diajarkan, 3) adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru, 4) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, 5) mampu mengemukakan ide/pendapat, 6) kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, 7) berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, 8) tidak terganggu dari keadaan lingkungan dan 9) tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

#### 1.7.2 Hasil Belajar

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari pelajaran matematika. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan akhir semester.